

## BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Latar Belakang Berdirinya MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus

Dawe ialah desa yang sangat asri karena berada di wilayah lereng gunung Muria kabupaten Kudus. Lokasinya yang asri dengan pemandangan yang indah menjadikan penduduk desa Dawe merasa nyaman dan aman. Masyarakat di desa Dawe membutuhkan pendidikan agama, sehingga KH. Mukhit dan H. Nor Salim mendirikan lembaga pendidikan agama dan dibantu oleh para kyai dan donator, pada tanggal 20 Juni 1945, yang kala itu masih madrasah diniyyah.

Para ulama yang terlibat dalam berdirinya lembaga pendidikan tersebut ialah H. Abdul Hamid, H. Addul Manan, H. Noor Hadi, H. Nawawi Salam, H. Asyhadi, Rowi, Asnawi, Darsi Dan Maskat. Sebelum mereka mendirikan lembaga pendidikan, mereka terlebih dahulu meminta doa restu dan dukungan dari KH. Sholeh abah dari KH. Abdul Syakur atau kakek dari Gus Wafi sebagai pinisepuh. Setelah KH. Sholeh mendengar bahwa KH. Mukhit akan mendirikan lembaga pendidikan, beliau langsung menyetujuinyatanpa berfikir panjang, dan mempersilahkan menggunakan bangunan miliknya yang masih layak dipakai sebagai tempat belajar. Dari sinilah nama madrasah berbasis agama di Dawe terbentuk yaitu dengan nama Miftahul Falah yang artinya kunci kesuksesan dengan maksud semoga dapat memberikan manfaat kepada para siswa sehingga kelak menjadi generasi muslim yang sukses dunia dan akhirat.<sup>1</sup>

Kepala desa Cendono yaitu bapak Kasmuin pada tahun 1956 membebaskan lahan desa yang sebelumnya dipergunakan sebagai pasar dialih fungsikan menjadi kemaslahatan Madrasah Miftahul Falah agar didirikan sebuah gedung madrasah yang pada saat itu sebagai hak

---

<sup>1</sup> Dokumentasi MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus tentang sejarah Madrasah Ibtidaiyyah yang dikutip pada tanggal 13 April 2022.

guna pakai. Seiring bertambahnya siswa yang ingin menimba ilmu di madrasah, akhirnya dibangunlah beberapa gedung yang layak dan dapat menampung pegiat ilmu agama tersebut.

Pada tahun 1959 pemerintah dalam hal ini Departemen Agama RI menggalakkan program MWB (Madrasah Wajib Belajar), yang artinya menurut pengurus madrasah membuka program baru yaitu madrasah ibtidaiyyah. Tak lama berselang pada tahun 1968 telah didirikan madrasah tsanawiyah setingkat sekolah menengah pertama, yang merupakan sekolah tsanawiyah kedua setelah Mts Ibtidaul Falah. Itupun atas prakasa KH. Abdu Syakur DZ putra dari KH. Sholeh al marhum. Kemudian kurang lebih dari 10 tahun berdirilah MA Miftahul Falah pada tanggal 10 Juni 1987, dan menyusul berdirinya RA Miftahul Falah pada tahun 2000.

Tahun 2004 MI Miftahul Falah berganti nama menjadi MI NU Miftahul Falah setelah adanya edaran penambahan identitas dari LP Maarif NU Cabang Kudus atas prakasa Bapak Chusnan MS sebagai jati diri madrasah yang mengajarkan ajaran agama Islam yang berhaluan ahlussunnah wal jama'ah an-nadhliyah. Hal ini dilakukan agar menghindari masuknya ajaran salafi yang kian digemari masyarakat karena jargonnya kembli ke Sunnah.

## 2. Visi dan Misi MI NU Mifathul Falah Dawe Kudus

Madrasah MI NU Miftahul Falah didasari visi “Mantap dalam *aqidah, Tafaqquh fid din Ala Ahlus Sunnah Waljamaah*, mengembangkan ilmu dan tehnologi, serta siap memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi”.<sup>2</sup>

Berdasarkan dari visi tersebut maka misi dari MI NU Miftahul Falah adalah:

- a. Melakukan pembelajaran dan bimbingan dengan intensif untuk mencapai ketuntasan dan daya serap yang tinggi.
- b. Mengembangkan potensi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara optimal.

---

<sup>2</sup> Dokumentasi MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus tentang Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyyah yang dikutip pada tanggal 13 April 2022.

- c. Menumbuh kembangkan potensi siswa dalam pemahaman ajaran Ala Ahlus Sunnah Waljama'ah.
- d. Meningkatkan disiplin dan menumbuhkan penghayatan pengamalan ajaran Islam dengan keteladanan yang berahlaqul Karimah.
- e. Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan tehnologi.
- f. Memberikan pelayanan terbaik.

**3. Profil MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus**

Nama Lembaga : MI NU Miftahul Falah

Nomor Statistika : 111233190114

Alamat : Jl. Raya Muria No. 1A Km.07  
Cendono Dawe Kudus, Telp (0291) 446382 Kode Pos  
229353

Pendiri : Pengurus Madrasah Miftahul  
Falah

Didirikan : 20 Juni 1945

Status : Terakreditasi A

Ijin Operasional : 09 Januari 1978

Status Tanah : Hak Milik

Luas Tanah : 3550 M2

Luas Bangunan : 1410 M2

MI NU Miftahul Falah Dawe terletak di perbatasan dua kecamatan. <sup>3</sup>Sebelah barat dan utara madrasah ini adalah Dukuh Kawaan Desa Cendono dan sebelah timur dan selatan berbatasan dengan desa Gondangmanis kecamatan Bae. Pada letak geografis tersebut dapat memberikan keuntungan terhadap kuantitas murid yang tiap tahun bertambah dari berbagai tempat.

---

<sup>3</sup> Dokumentasi MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus tentang Profil Madrasah Ibtidaiyyah yang dikutip pada tanggal 13 April 2022.

#### 4. Data Guru MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus

Adapun data-data guru MI NU Miftahul Falah Dawe ialah sebagai berikut:<sup>4</sup>

Tabel 4. 1. Data Guru MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus

No	Nama	Jabatan	Alumni
1	M. Muqorrobin	Guru	Pondok Pesantren Assafiyah Tahun 1977
2	Choiriyatun	Guru/Wakil	MA Mu'allimat NU Tahun 1980
3	Muhsinah	Guru/Wakil	MA NU Banat 1982
4	Ali Anwar	Guru	Pondok Pesantren Al Anwar Sarang Tahun 1976
5	Masadah, S.Pd.I.	Guru/Wakil	S.1 Universitas Satyagama 2007
6	Chilyati, S.Pd.I.	Guru/Wakil	S.1 Universitas Wahid Hasyim Tahun 2008
7	H. M. Arif Sutarno, S.Pd.I.	Kepala	S.1 STAIN Kudus Tahun 2022 S.2 UNISNU 2015
8	H. Abdul Wahid, S.Pd.I.	Ur. Kurikulum	S.1 Universitas Satyagama Tahun 20007
9	Hj. Ulfah, S.Pd.I	Guru/Wakil	S.1 IAIN Kudus Tahun 2018
10	Asyrofi	Guru/Wakil	Pondok Pesantren Maslakul Huda Tahun 1997
11	Lilistiani, S.Pd.I.	Ur. Kesiswaan	S.1 Universitas Wahid Hasyim Tahun 2008
12	Ettik Widayanti, S.Pd.I	Guru/Wakil	S.1 STAIN Kudus Tahun 2009
13	Rifai, S.Pd.I.	Guru/Wakil	S.1 STAIN Kudus Tahun 2009
14	Mochammad Yasin Yusuf	Ur. Sarpras	Pondok Al Anwar Sarang Tahun 2010
15	Ahmad Nurul Huda, S. Pd.	Guru/TU	S.1 Universitas Muria Kudus Tahun 2015
16	Muhammad Rokhisul Lathif, S.Pd.I, M.Pd	Guru/Wakil	S.1, STAIN Kudus 2015 S.2 STAIN Kudus 2018

<sup>4</sup> Dokumentasi MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus tentang Data Guru Madrasah Ibtidaiyah yang dikutip pada tanggal 13 April 2022.

No	Nama	Jabatan	Alumni
17	Siti Anisah, S.Pd.I	Guru/Wakel	S.1 Universitas Wahid Hasyim Tahun 2018
18	Fina Roicha Al Miskiyah, S.Pd.I	Guru/Wakel	S.1 STAIN Kudus Tahun 2014
19	Aisyah, S.Pd.I	TU	S.1 STAIN Kudus Tahun 2014
20	Ahmad Mushoffal Kamal	Guru	Pondok Al Anwar Sarang Tahun 2016
21	Muhammad Toha Ali Miftah, S.Pd	TU	S.1 STAIN Kudus Tahun 2015
22	Indana Alva Chusna, S.Pd	Guru	S.1 STAIN Kudus Tahun 2016
23	Ulil Ma'rifah S.H.I	Guru/Staf	S.1 Universitas Walisongo Tahun 2013
24	Dian Wardatul Hanna S.Pd.	TU	S.1 IAIN Kudus Tahun 2021

#### 5. Data Peserta Didik Kelas VI MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus

MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus termasuk Madrasah Ibtidaiyyah yang besar di Dawe Kudus. MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus merupakan madrasah yang beroperasi pada jam pagi sampai siang. Jumlah siswa kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus pada tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 29 siswa, yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki.<sup>5</sup>

#### 6. Data Orang tua Kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti, berikut data siswa dan orang tua:<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Dokumentasi MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus tentang Data Kelas VI Madrasah Ibtidaiyyah yang dikutip pada tanggal 13 April 2022.

<sup>6</sup> Dokumentasi MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus tentang Data Orang Tua Kelas VI Madrasah Ibtidaiyyah yang dikutip pada tanggal 13 April 2022

**Tabel 4. 2. Data Orang Tua Kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus**

No	Nama Siswa	Nama Orang Tua		Status Orang Tua		Pendidikan Orang Tua	
		Ayah	Ibu	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu
1.	Acmad Muktafa	Abdul Munif	Ilmawati	Buruh Bangunan	Dagang Kelontong	SMA	MA
2.	Ahmad Sofyan	Shofi'i	Siti Handayani	Pedagang Baju	Ibu Rumah Tangga	SMA	MTs
3.	Adonia Najla Raisa	Sutarman	Nanik Ningsih	Buruh Bangunan	Ibu Rumah Tangga	Mts	SMP
4.	Alfisyah Wildan	Misbahul Anam	Siti Artini	Sopir	Tata Usaha	MA	S1
5.	Aulia Umma Farida	Noor Kholis	Lilistiani	Guru Swasta	Guru Swasta	MA	S1
6.	Bagas Ardiansyah	Sumarno	Fari'ah	Kuli Panggul	Ibu Rumah Tangga	SMP	SMP
7.	Dinda Syahrini	M. Noor Rosyidi	Wardah	Buruh Bangunan	Ibu Rumah tangga	SMP	SMP
8.	Dwi Ayu Lestari	Sardi	Subiyanti	Karyawan Djarum	Kayawati Djarum	MTS	SMA
9.	Fadrik Wafi	Guntoyo	Hellana	Guru	Karyawan Pabrik 9	S1	S1
10.	Fitria Nor	Salam Taufiq	Noor Istiqomah	Pemborong	Ibu Rumah Tangga	Ponpes	MA
11.	Keysha Altafia	M. Ridwan	Jannah	Pemborong	Karyawaa n Pabrik	MA	S1
12.	Khotibul Umam	Purnomo	Yulianti Endang	Ojek	Ibu Rumah Tangga	SMA	MA
13.	Mario Acda W.	M. Aslam	Zuafah	Sopir	Pedagan g Makanan	MA	MA
14.	Misla	M.	Muzdalifa	Sopir	Buruh	SMP	SMP



	Putra Aditya	akhlis	h		Djarum		
15.	M. Azhar Faidlul	Miskan	Masiti	Sopir	Buruh Djarum	MTs	SMP
16.	M. Fayyadh Niam	Saefuddin	Laily Maftuhah	Guru	Ibu Rumah Tangga	S2	MA
17.	M. Hikmal Akbar	M. Chasan Taufiq	Astutik	Karyawan Toko	Ibu Rumah Tangga	SMA	MTs
18.	M. Irsyad Balhaqi	Afandi	Siti Khotimah	Buruh Bangunan	Buruh Djarum	SMP	SMP
19.	M. Khoirun Niam	M. Khosy'in	Siti Mariya	Pedagang Ikan	Ibu Tumah Tangga	MA	MA
20.	M. Nazril Multazam	Sumber Joyo	Harini	Buruh Bangunan	Buruh Pabrik Tahu	SMA	MA
21.	M. Rikza Syarif	Musta'in	Istianah	Bengkel	Pedangan Bakso	MA	SMP
22.	M. Shidqil Wafa	A. Irwan Sururi	Heti	Pedagang Kelapa	Ba poise	MA	MA
23.	M. Vino Huda	Zamroni	Muna Mualiyah	Pedagang Sayur	Ibu Rumah Tangga	SMP	SMP
24.	Riska Jayanti	Riduwan	Zunita	Buruh Bangunan	Buruh RM.	SMP	MTs
25.	Salsabila Amelia Putri	Kasturi Hono	Yustin Damayanti	Sopir	Pedangan Kelontong	SMP	SMA
26.	Taqiyya Abidatur R.	M. Marsi	Muchayaroh	Buruh Bangunan	Buruh Djarum	MA	MA
27.	Zulfa Althafuzahra	Rahadian Surya	Ayyul Fariqoh	Satpam	Ibu Rumah Tangga	S1	S1
28.	Zuyyina Almas	M. Umron	Arwati	Bengkel	Karyawan	SMA	SMA

	Labiba				Bengkel		
29.	Muham mad Wildan Naja	M. Syamsu l A.	Fera Yunita	Pedagang Sembako	Ibu Rumah Tangga	S1	S1

### 7. Profil Orang Tua Kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus

Berikut adalah profil dari orang tua siswa kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus yang peneliti kumpulkan:<sup>7</sup>

**Tabel 4. 3. Profil Orang Tua Kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus**

No	Ayah			Ibu			Alamat
	Nama	TTL	Pendi dikan	Nama	TTL	Pendi dikan	
1.	Abdul Munif	Kudus 07-10-1963	SMA	Ilmawati	Kudus 07-07-1973	MA	Cendono 02/08 Dawe
2.	Shofi'i	Kudus 17-03-1968	SMA	Siti Handayani	Kudus 19-05-1981	Mts	Cendono 02/06 Dawe
3.	Sutarman	Kudus 20-06-1978	Mts	Nanik Ningsih	Kudus 02-06-1986	SMP	Cendono 06/05 Dawe
4.	Misbahu l Anam	Kudus 11-07-1974	MA	Siti Artini	Grobogan 01-05-1984	S1	Cendono 01/08 Dawe
5.	Noor Kholis	Kudus 22-11-1982	MA	Lilistiani	Kudus 17-05-1986	S1	Cendono 01/09 Dawe
6.	Sumarno	Kudus 04-07-1979	SMP	Fari'ah	Kudus 17-12-1983	SMP	Cendono 05/03 dawe
7.	M. Noor Rosyidi	Kudus 25-12-1969	SMP	Wardah	Kudus 26-02-1981	SMP	Gondang manis 02/01 Bae
8.	Sardi	Kudus	MTS	Subiyanti	Kudus	SMA	Cendono

<sup>7</sup> Dokumentasi MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus tentang Profil Orang Tua Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah yang dikutip pada tanggal 4 Juli 2022



		06-03-1980			06-03-1980		5/7 Dawe Kudus
9.	Guntoyo	Kudus 25-02-1972	S1	Hellana	Kudus 16-07-1975	S1	Temulus 01/06 Mejobo
10.	Salam Taufiq	Kudus 31-01-1972	Ponpes	Noor Istiqomah	Kudus 22-01-1983	MA	Cendono 05/02 Dawe
11.	M. Ridwan	Kudus 24-02-1982	MA	Jannah	Kudus 17-09-1990	S1	Cendono 01/06 Dawe
12.	Purnomo	Kudus 23-11-1974	SMA	Yulianti Endang	Kudus 17-10-1976	MA	Cendono 07/08 Dawe
13.	M. Aslam	Kudus 19-01-1978	MA	Zuafah	Kudus 20-02-1983	MA	Kandang mas 03/07 Dawe
14.	M. Akhliis	Kudus 09-11-1976	SMP	Muzdalifah	Kudus 27-10-1978	SMP	Cendono 05/08 Dawe
15.	Miskan	Kudus 17-02-1979	MTs	Masiti	Kudus 12-12-1981	SMP	Cendono 03/08 Dawe
16.	Saefuddin	Kudus 18-06-1979	S2	Laily Maftuhah	Kudus 02-06-1984	MA	Cendono 05/05 Dawe
17.	M. Chasan Taufiq	Kudus 04-09-1979	SMA	Astutik	Kudus 19-03-1991	MTs	Gondang manis 02/09 Bae
18.	Afandi	Kudus 10-05-1976	SMP	Siti Khotimah	Kudus 20-05-1982	SMP	Bae 06/06 Bae
19.	M. Khosyi'in	Kudus 29-07-1981	MA	Siti Mariya	Kudus 30-03-1989	MA	Cendono 02/07 Dawe
20.	Sumber Joyo	Kudus 16-09-1979	SMA	Harini	Kudus 06-11-1985	MA	Gondang manis 01/02 Bae
21.	Musta'in	Kudus 10-09-1964	MA	Istianah	Kudus 10-01-1969	SMP	Buloh 02/07

							Dawe
22.	A. Irwan Saruri	Kudus 05-03-1984	MA	Heti	Jepara 03-01-1989	MA	Cendono 01/01 Dawe
23.	Zamroni	Kudus 27-12-1975	SMP	Muna Mualiyah	Kudus 25-02-1981	SMP	Cendono 05/02 Dawe
24.	Riduwan	Kudus 23-12-1978	SMP	Zunita	Kudus 07-06-1984	MTs	Cendono 02/09 Dawe
25.	Kasturi Hono	Kudus 15-03-1974	SMP	Yustin Damayanti	Kudus 05-10-1976	SMA	Bae 05/05 Bae
26.	M. Marsi	Kudus 31-12-1982	MA	Muchayaro h	Kudus 26-06-1983	MA	Honggos oco 02/01 Jekulo
27.	Rahadian Surya	Kudus 16-04-1976	S1	Ayyul Fariqoh	Kudus 22-12-1979	S1	Cendono 02/08 Dawe
28.	M. Umron	Kudus 28-04-1984	SMA	Arwati	Kudus 04-02-1986	SMA	Cendono 04/09 Dawe
29.	M. Syamsul A.	Kudus 18-05-1982	S1	Fera Yunita	Kudus 29-06-1982	S1	Cendono 05/05 Dawe

## B. Deskripsi Data Penelitian

Tahapan dalam memperoleh data-data penelitian, peneliti melakukan beberapa langkah untuk mendapatkan informasi terkait peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pasca daring pada siswa kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus dengan melakukan wawancara, observasi, dan mengumpulkan dokumentasi yang terkait dengan apa yang diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui wawancara dan observasi dapat diperoleh data penelitian terkait dengan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pasca daring pada siswa kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus, maka diperoleh informasi sebagai berikut:

## 1. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pca Daring Pada Siswa Kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dengan guru kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus, yang lokasinya di Dawe dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, peneliti telah mengumpulkan data-data mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pasca daring pada siswa kelas VI. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas VI yaitu Bapak Ahmad Nurul Huda, S.Pd mengatakan bahwa sebelum pembelajaran *offline* pernah melakukan proses pembelajaran online di saat maraknya pandemi Covid-19, dan mengharuskan sekolah di tutup untuk sementara. Kemudian proses belajar mengajar harus sesuai protokol kesehatan yang diberikan oleh pemerintah yaitu pembelajaran online atau daring, agar mencegah penyebaran virus Covid-19. Kemudian adanya pembelajaran *offline* kembali setelah lamanya pembelajaran online, mendapatkan respon yang positif dari orang tua, karena orang tua merasa hasil belajar anaknya akan lebih maksimal jika bertatap muka langsung dengan pengajar. Orang tua pun memberikan persiapan yang maksimal untuk anaknya kembali bersekolah secara *offline*, yaitu dengan membelikan atau menyiapkan alat-alat kegiatan belajar. Proses pembelajaran *offline* di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus di mulai dari jam 06.50 pagi yang diawali dengan berdoa bersama, setelah berdoa selesai mulailah untuk proses belajar. Pembelajaran *offline* dibuat lebih menarik dari proses pembelajaran online, jika pembelajaran online hanya diberikan materi dan video. Maka, proses pembelajaran *offline* diberikan video, dijelaskan, dan di praktikkan bersama-sama di kelas. Sebelum pembelajaran di mulai guru memberikan pemanasan semacam ice breaking agar siswa bersemangat. Guru, berusaha semaksimal mungkin untuk mengembalikan jiwa-jiwa siswa yang aktif dan kreatif di kelas setelah lamanya belajar secara online atau daring.

Menurut bapak Ahmad Nurul Huda, S.Pd, peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca

daring sangatlah penting dan harus dilakukan oleh orang tua siswa. Pendidikan, akan lebih optimal jika dilakukan oleh orang tua sejak dini. Karena siswa lebih dapat menyerap ilmu-ilmu ketika masih dini. Kemudian tidak hanya teori saja, namun juga dapat pembiasaan terhadap siswa. Pembiasaan terhadap siswa ini akan menjadi kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya pembiasaan untuk selalu membaca materi di buku terlebih dahulu sebelum materi tersebut diajarkan, atau berdoa terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai.<sup>8</sup>

Tanggapan dari orang tua kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus yang bekerja maupun yang tidak bekerja, tentang adanya pembelajaran *offline* setelah melakukan pembelajaran online disikapi dengan baik dan penuh dukungan dari orang tua. Menurut mereka belajar *offline* lebih efisien dan lebih tertata rapi dalam proses belajar. Karena adanya pembelajaran *offline* setelah *online* orang tua mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dalam menyiapkan anaknya untuk mengikuti pembelajaran *offline*. Adanya tanggung jawab terhadap proses belajar siswa yang sekarang *offline*, itu membentuk bagaimana siswa tersebut belajar atau memahami materi yang telah diajarkan oleh gurunya ketika *online*. Orang tua adalah orang pertama yang menjadi panutan para siswa. Jadi orang tua akan memberikan semua yang terbaik untuk anaknya. Memberikan motivasi belajar kepada anak pasca daring, adalah sebuah kewajiban bagi orang tua. Karena dorongan terbesar bagi setiap apa yang dilakukan anak adalah dari orang tua. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pasca daring ada berbagai macam, misalnya memberikan perhatian penuh saat siswa belajar, memberikan fasilitas berupa non-fisik dan fisik, memberikan apresiasi atas hasil usaha. Akan tetapi, beberapa ibu rumah tangga yang paling diutamakan adalah waktu kebersamaan dan selalu menemani siswa belajar.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Nurul Huda selaku guru kelas VI pada 13 April 2022, pukul 09.00 pagi.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Arwati pada 14 April 2022, pukul 09.00 pagi. wawancara dengan Ibu Nanik Ningsih pada tanggal 15 April 2022 pukul 10 pagi,

Peran orang tua sangatlah penting, tapi pekerjaan juga penting bagi orang tua untuk mencukupi kebutuhan keluarga, khususnya kebutuhan pendidikan. Beberapa orang tua yang bekerja, meskipun sibuk mereka selalu memberikan waktu yang berkualitas, walaupun sedikit untuk menemani proses belajar siswa. Memberikan apresiasi, memfasilitasi semua kebutuhan belajar.<sup>10</sup> Guru juga memberikan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan kelas tambahan setelah jam pulang sekolah, agar siswa tersebut dapat semangat dan maksimal dalam belajar selanjutnya.

Komunikasi antara guru dan orang tua sangatlah penting untuk perkembangan belajar siswa. Tanpa adanya komunikasi guru dan orang tua maka terjadi miskomunikasi dan dapat merugikan proses belajar siswa. Biasanya saat pembelajaran *online*, komunikasi orang tua terhadap guru lebih banyak dari pada komunikasi saat pembelajaran *offline*. Itu terjadi karena ketika pembelajaran *online*, kebanyakan melalui via whatsapp dan mengumpulkan tugas pun dari via whatsapp, sedangkan siswa siswi kelas VI di MI NU Miftahul Falah belum tentu bisa caranya menggunakan aplikasi whatsapp tersebut.<sup>11</sup> Jadi, karena itu komunikasi orang tua saat *online* lebih banyak dari pada *offline*. Komunikasi antar guru dan orang tua siswa dalam mengevaluasi perkembangan belajar siswanya juga bisa menggunakan via whatsapp, atau ketika ada penerimaan rapot atau hasil belajar siswa, biasanya di buat kesempatan para guru untuk memberitahukan kepada orang tua tentang bagaimana siswa tersebut belajar ketika di kelas. Jadi dengan adanya komunikasi tersebut, orang tua dapat mencari solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

---

wawancara dengan ibu Atutik pada tanggal 15 April pukul 15.00 sore, wawancara dengan ibu Ayyul Fariqoh pada tanggal 18 April 2022 pukul 16.00 sore, wawancara dengan ibu Fera Yunita pada tanggal 20 April pukul 13.00 siang.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Saefudin pada tanggal 21 April pukul 14.00, wawancara dengan ibu Siti Artini pada tanggal 22 Mei 2022 pukul 16.00.

<sup>11</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Nurul Huda selaku guru kelas VI pada 13 April 2022, pukul 09.00.

tersebut.

Sedangkan menurut beberapa siswa kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus, siswa kelas VI merasa sangat senang dengan adanya proses pembelajaran offline. Mereka sangat bersemangat dan antusias mengikuti kegiatan proses pembelajaran *offline*. Akan tetapi, dengan adanya proses pembelajaran daring sebelumnya membuat siswa kelas VI kurang memahami materi yang telah diajarkan oleh guru saat pembelajaran *online*, padahal siswa kelas VI dituntut agar dapat menguasai semua materi yang diujikan pada akhir pembelajaran, agar dapat meneruskan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi. Oleh karena itu, siswa menganggap peran orang tua berdampak baik bagi proses belajar siswa pasca daring. Yang siswa inginkan dari peran orang tua yaitu mempunyai waktu yang banyak, memberikan kasih sayang, membantu, mendukung, menemani, membimbing, dan memfasilitasi sarana prasarana dalam belajar. Menurut beberapa siswa tidak hanya ingin difasilitasi saja, siswa juga ingin didampingi orang tua saat belajar.<sup>12</sup>

## 2. **Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pasca Daring Pada Siswa Kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus.**

Berdasarkan data yang telah didapatkan peneliti, upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI pasca daring di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus yaitu ada beberapa yang akan dijelaskan.

Upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca daring pada kelas VI, bapak guru Ahmad Nurul Huda, S.Pd, mengatakan bahwa orang tua perlu menanamkan rasa percaya diri, menanamkan rasa optimis dan tidak pantang menyerah dalam mengejar ketertinggalan materi. Karena itu perlu adanya waktu yang khusus untuk siswa belajar bersama dengan orang tua.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Salsabila Amelia Putri, dkk siswa kelas VI di MI NU Miftahul Falah pada tanggal 22 Mei 2022 pukul 09.00 pagi.

<sup>13</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Nurul Huda selaku guru kelas VI pada 13 April 2022, pukul 09.00.



Upaya orang tua kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus yang bekerja maupun yang tidak bekerja dalam meningkatkan motivasi antara lain adalah memberikan wejangan atau sebuah nasihat agar siswanya tersebut dapat mencapai tujuannya. Misalnya “Harus belajar yang sungguh-sungguh agar dapat menjadi orang yang sukses”, “Jika ingin menjadi juara kelas, kita harus belajar dengan disiplin dan giat”. Kata kata seperti itulah yang dapat membuat siswa mempunyai tujuan dalam belajar, dan meningkatkan motivasi belajar.<sup>14</sup> Upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa juga bisa dengan memberikan rasa nyaman dan apresiasi terhadap siswa. Hal-hal kecil sangat berarti bagi proses belajar siswanya, apalagi setelah adanya kegiatan pembelajaran online kemudian pembelajaran offline yang membuat kebanyakan siswa ketinggalan materi yang sudah disampaikan oleh guru. Adanya rasa nyaman saat belajar dan memberikan apresiasi pada siswa, dan meningkatkan motivasi belajar. Menarik perhatian siswa untuk belajar juga upaya orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar, karena siswa sering sekali merasa bosan ketika baru belajar sebentar walaupun sudah ditemani orang tua. Seperti memberikan permainan tebak-tebakan yang mengandung nilai pengetahuan, diajarkan belajar dengan alat modern atau digital.<sup>15</sup>

Hasil dari beberapa wawancara dengan responden dapat dipahami bahwa, ada beberapa siswa yang suka belajar, dan siswa yang tidak suka belajar. Karena itu orang tua harus pintar-pintar dalam mengendalikan, dan mengontrol siswa. Dari penelitian orang tua berkarir, selalu berusaha menyempatkan waktu untuk mengontrol perkembangan belajar siswa, mengendalikan siswanya, agar

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan ibu Muna Mualiyah pada tanggal 14 April 2022 pukul 13.00, wawancara dengan ibu Siti Khotimah pada tanggal 18 April 2022 pukul 14.00, wawancara dengan ibu Zunita pada tanggal 27 April 2022 pukul 11.00, wawancara dengan ibu Harini pada tanggal 18 April pukul 17.00 sebagai orang tua kelas VI.

<sup>15</sup> Wawancara dengan ibu Siti Handayani pada tanggal 05 Mei 2022 pukul 09.00, wawancara dengan ibu Zuafah pada tanggal 05 Mei 2022 pukul 11.00, wawancara dengan ibu Muchayaroh pada tanggal 07 Mei 2022 pukul 12.00 sebagai orang tua kelas VI.



siswanya mendapatkan hasil yang baik salah satunya yaitu hasil belajarnya. Mengontrol siswa dan mengendalikan siswa juga bisa dengan menjaga komunikasi dengan siswa dan orang terdekatnya, menjaga keharmonisan, meluangkan waktu bersama untuk siswa, dan memperhatikan siswa. Begitu pula menurut orang tua yang tidak bekerja, tetapi orang tua yang tidak bekerja memiliki waktu banyak untuk menontrol dan mengawasi. Dengan begitu maka siswa mudah untuk dikendalikan, yang awalnya sulit dalam belajar, siswa dapat termotivasi dalam belajar dan dapat mengejar ketertinggalan materi ketika kegiatan pembelajaran *offline*.

Mencari bantuan dari orang lain, seperti menggunakan jasa guru les juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pasca daring. Beberapa dari orang tua yang telah diwawancarai percaya bahwa menggunakan jasa les kelas atau jasa les privat dapat mempermudah siswanya belajar dan mengejar ketertinggalan materi. Guru les juga berperan penting terhadap belajar siswa ketika orang tua sibuk bekerja diluar. Mencari guru les juga tidak bisa sembarangan, harus mengetahui asal usul, riwayat pendidikan, dan dari bimbel mana asalnya.<sup>16</sup> Karena guru les juga membawa dampak positif bagi belajar siswa. Menurut ibu Lelistiani orang tua juga harus memperhatikan psikologis siswanya, tidak boleh menyamaratakan dengan siswa-siswa yang lain. Menghargai usaha siswa dalam belajar juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pasca daring. Jika siswa sudah belajar dengan giat, akan tetapi belum mendapatkan apa yang diinginkan, sebagai orang tua tidak boleh langsung memarahi siswa tersebut. Ibu Lelistiani mencari apa penyebab siswa beliau seperti itu, padahal sudah belajar dengan giat dan disiplin. Orang tua tidak harus memaksa siswa untuk terus menerus

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan ibu Hellana pada 14 April 2022 pukul 16.00, wawancara dengan ibu Subianti pada tanggal 27 April pukul 13.00, wawancara dengan ibu Fariah pada tanggal 14 Mei 2022 pukul 09.99, wawancara dengan ibu Wardah pukul 12.00, wawancara dengan ibu Yustin Damayanti sebagai orang tua kelas VI, dan wawancara dengan Salsabila Amelia Putri dkk siswa kelas VI pada tanggal 22 Mei 2022 sebagai siswa kelas VI.

mendapatkan nilai yang sempurna, dan membuat siswa merasa terbebani karena perbedaan psikologis siswanya dan menurunkan motivasi belajarnya. Orang tua dapat mencari tau permasalahan siswanya, kemudian merangkul dan berbicara dari hati kehati, kemudian menghargai usaha dan diberikan pemahaman untuk siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pasca daring.<sup>17</sup>

Upaya yang dibutuhkan oleh siswa kelas VI dalam ketertinggalan materi yaitu dukungan kedua orang tua, ingin merasa nyaman dan tidak tertekan. Siswa juga membutuhkan bantuan orang tua untuk membantunya belajar. Diberikan fasilitas yang bagus untuk siswa belajar.<sup>18</sup>

### **3. Faktor Penghambat Serta Pendukung Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pasca Daring Siswa Kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus.**

Berdasarkan data yang telah didapatkan oleh peneliti, pembelajaran *offline* pasca daring kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus terdapat beberapa kendala. Menurut bapak guru Ahmad Nurul Huda, S.Pd selaku guru kelas VI bahwa penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ialah kurangnya waktu bersama siswanya, misalnya orang tua sibuk bekerja, kurang perhatian kepada siswa, dan kurangnya komunikasi dengan siswa, hal tersebut menjadi salah satu faktor ketertinggalan siswanya dalam belajar.<sup>19</sup> Apalagi ketika saat pembelajaran daring, siswa memerlukan perhatian yang lebih dari biasanya.

Penghambat menurut orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar *offline* pasca *online* atau daring sama dengan apa yang telah dijelaskan oleh bapak

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan ibu Lilistiani VI pada 14 April 2022 pukul 20.00, wawancara dengan ibu Zuafah pada tanggal 09 Mei 2022 pukul 10.00, wawancara dengan bapak Mustain pada tanggal 09 Mei 2022 pukul 14.00, wawancara dengan ibu Muzdalifah pada tanggal 16 Mei pukul 12.00, wawancara dengan ibu Masiti pada tanggal 16 Mei 2022 pukul 13.00 sebagai orang tua kelas VI.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Salsabila Amelia Putri, dkk siswa kelas VI di MI NU Miftahul Falah pada tanggal 22 Mei 2022 pukul 09.00 pagi.

<sup>19</sup> Ahmad Nurul Huda selaku guru kelas VI pada 13 April 2022, pukul 09.00 pagi

guru kelas VI, yaitu salah satunya menurut ibu Ilmawati bahwa penghambat orang tua yaitu waktu. Kurangnya waktu untuk menemani siswa dalam belajar akan mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Kurangnya waktu juga bisa disebabkan karena sibuknya orang tua dalam bekerja, atau sibuknya orang tua dalam kepentingannya sendiri dan mempercayakan penuh belajar kepada siswanya tanpa ditemani. Kemudian menurut ibu Lilistiani bahwa bukan hanya waktu saja, tetapi kurangnya perhatian dan komunikasi dari orang tua juga dapat menjadi penghambat belajar siswa. Orang tua juga harus peka terhadap siswanya, yaitu dari fisik, dan mental siswa. Jika orang tua tidak peka terhadap apa yang dikeluhkan siswa, maka siswapun tidak akan termotivasi untuk belajar. Kemudian dari hasil wawancara dari ibu Heti yang menjadi penghambat adalah kurangnya fasilitas belajar bagi siswa, dan lingkungan belajar pada siswa. Kurangnya fasilitas juga mempengaruhi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Apalagi saat kegiatan *offline* setelah *online* ini, yang harus lebih extra untuk siswa dapat mengejar ketertinggalannya. Dan lingkungan siswa belajar juga berpengaruh pada motivasi belajar siswa, misalnya orang tua sudah memberi waktu dan fasilitas untuk siswa belajar, akan tetapi siswa lebih terbawa dengan lingkungannya, jika lingkungannya rata-rata siswa pada malas belajar dan suka bermain terus menerus, maka akan terbawa arus dengan lingkungannya tadi.

Pendukung orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca daring dengan memberikan fasilitas, seperti halnya fasilitas guru les atau fasilitas tempat belajar yang nyaman. Hal tersebut mendukung orang tua lebih mudah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca daring. Kemudian informasi lebih lanjut dijelaskan oleh ibu Jannah, menurut beliau menyediakan waktu yang khusus untuk siswanya dalam hal belajar juga dapat menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan motivasi belajar pasca daring.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan ibu Jannah pada tanggal 06 Mei 2022 pukul 11.00, wawancara dengan ibu Ilmawati pada tanggal 06 mei pukul 16.00 selaku orang

Dari data penelitian, peneliti juga mewawancarai siswa kelas VI MI NU Miftahul Falah Dawe. Dari hasil penelitian mengatakan bahwa penghambat peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pasca daring pada kelas VI sama dengan penjelasan yang telah dijelaskan oleh orang tua diatas tadi. Bahwa sibuknya orang tua dalam bekerja atau urusan pribadi dapat menjadi penghambat untuk meningkatkan motivasi belajar pasca daring pada siswa, sehingga orang tua hanya memberikan fasilitas saja, dan kurangnya perhatian dan kasih sayang terhadap siswa, menyerahkan kepercayaan belajar penuh terhadap siswa. Kemudian pendukung orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI ialah banyaknya waktu yang berkualitas antara orang tua dan siswa, meskipun orang tua sibuk bekerja, tetap berusaha meluangkan waktu untuk mendampingi siswa belajar. Fasilitas yang memadai juga mendukung siswa dalam proses belajarnya.<sup>21</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

Setelah peneliian memperoleh data dari hasil observasi, wawancara melalui narasumber, peneliti melakukan langkah selanjutnya yaitu dengan menganalisis data yang diperoleh baik itu melalui kajian teori yang peneliti peroleh data fakta lapangan yang sudah diteliti. Berdasarkan judul yang diteliti oleh peneliti yaitu peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pasca daring pada siswa kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus tahun pelajaran 2021/2022, melalui cara yang digunakan maka peneliti dapat menganalisis sebagai berikut:

#### 1. Analisis Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pasca Daring Pada Siswa Kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus.

Pelaksanaan pembelajaran dilembaga-lembaga pendidikan pada saat ini sudah diperbolehkan *offline* atau tatap muka secara langsung dengan tetap mematuhi protokol

---

tua kelas VI pada 14 April 2022, wawancara dengan ibu Heti pada tanggal 11 Mei 2022 pada pukul 09.00, wawancara dengan ibu Siti Istiqomah pada tanggal 16 Mei 2022 oukul 10.00 sebagai orang tua keas VI.

<sup>21</sup> Wawancara dengan Salsabila Amelia Putri, dkk siswa kelas VI di MI NU Miftahul Falah pada tanggal 22 Mei 2022 pukul 09.00 pagi.

kesehatan. Dimana awalnya pembelajaran dilakukan secara daring atau *online*, pembelajaran *online* diartikan sebagai pembelajaran yang dilakukan di rumah menggunakan media sosial. Pelaksanaan pembelajaran daring diterapkan untuk tujuan sarana berjalannya proses belajar mengajar pada saat melunjaknya virus Covid 19. Begitu pula di lembaga pendidikan MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus yang juga awalnya menggunakan proses belajar mengajar secara *online*. Dan kini telah melaksanakan belajar mengajar secara offline atau tatap muka secara langsung. Karena adanya proses pembelajaran *online* kemudian *offline*, banyak menjadikan siswa kesulitan dalam belajar, dan membutuhkan peranan orang tua agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pasca daring.

Hal tersebut mengacu pada teori Susanto Ahmad, bahwa peran orang tua sangat penting dalam perkembangan kemandirian belajar siswa karena orang tua merupakan pemimpin juga menjadi guru yang pertama, pengajar, pembimbing, fasilitator, dan menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa. Siswa adalah penerus generasi orang tua, maka mau tidak mau orang tua harus menyiapkan siswa agar dapat menjalankan kehidupan yang layak dan nyaman dimasa depan kelak nanti. Kemudian menurut teori Crow yang dikutip Susanto Ahmad mengatakan keterlibatan orang tua dalam mengajar dan membimbing siswa dalam pendidikan sangat diperlukan.<sup>22</sup> Dilihat dari data penelitian yang diteliti di kelas VI MI NU Miftahul Falah Dawe bahwa, peran orang tua dari jenis pekerjaan antara yang bekerja dan tidak bekerja menunjukkan peran yang sama, yaitu mereka menjadi pembimbing, pengajar, dan fasilitator. Akan tetapi dengan cara yang berbeda. Oleh sebab itu, peranan orang tua bagi pendidikan siswa sangatlah penting dan utama. Dalam meningkatkan belajar siswa pasca daring tidak lepas dari peran orang tua yang selalu memberikan motivasi dan pengawasan terhadap siswa. Motivasi adalah dorongan, pengisian daya atau energi yang timbul dari diri seseorang secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan tindakan

---

<sup>22</sup> Susanto Ahmad, *Pendidikan Siswa Usia Dini*, edisi ke-2, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hal 55.



sesuai tujuan.<sup>23</sup> Jadi menurut orang tua kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus memberikan motivasi setiap hari dari orang tua terhadap siswa menjadi dorongan untuk melakukan hal yang ditunjukkan, terutama meningkatkan kemampuan belajar pasca daring.

Dalam penelitian yang dilakukan di kelas VI MI NU Miftahul Falah Dawe, membuktikan bahwa peran orang tua baik yang bekerja ataupun tidak bekerja adalah sama, akan tetapi cara menunjukkannya yang berbeda. Adapun cara-cara yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Memberikan perhatian

Perbedaan profesi orang tua mempengaruhi proses belajar siswa. Menurut Erwin Widiasworo didalam bukunya yang berjudul 19 kiat sukses membangkitkan motivasi belajar peserta didik, perhatian orang tua sangat penting bagi siswa. Orang tua selalu memperhatikan dan mendukung siswa dalam proses belajar akan mendorong semangat belajar. Sebaliknya, jika siswa tidak dapat perhatian dan dukungan dari orang tua dalam belajar, maka siswa akan memperburuk hasil belajar.<sup>24</sup>

Beberapa orang tua kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus yang bekerja mengatakan bahwa, perhatian kepada siswa berpengaruh besar pada proses belajar. Akan tetapi mereka menyadari tidak dapat memberikan perhatian secara penuh dikarenakan sibuk dalam bekerja. Oleh karena itu, orang tua kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus yang bekerja memberikan perhatian kepada siswa dengan cara meluangkan waktu disela kesibukan bekerja. Mereka memberikan perhatian dengan memperhatikan aspek kebutuhan siswa secara fisik dan non-fisik. Akan tetapi mereka lebih memberikan perhatian yang berupa kebutuhan fisik. Yang dimaksud dengan kebutuhan fisik seperti membelikan buku, papan, tas, seragam, dan alat

---

<sup>23</sup> Kompri, Motivasi Pembelajaran Perspektif Siswa dan Guru, edisi pertama. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 13-14.

<sup>24</sup> Erwin Widiasworo, 19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik, 35-37.

tulis. Sedangkan memperhatikan secara non-fisik seperti membimbing siswa dalam memanfaatkan waktu dengan baik, kedisiplinan, tingkah laku, menemani siswa belajar disela kesibukannya. Seperti yang dikatakan oleh siswa Salsabila Amelia Putri kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus bahwa orang tuanya mudah menuruti permintaanya dalam memfasilitasi kebutuhan belajar, dan menemani belajarnya di waktu sela saja. Menurut orang tua kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus yang bekerja, memberikan perhatian dengan cara tersebut efisien untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berbalik dengan orang tua yang tidak bekerja, bahwa menurut orang tua kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus, yang tidak bekerja dapat lebih optimal dalam memberikan perhatian kepada siswa. Karena banyaknya waktu luang yang dimiliki mereka untuk memberikan perhatian kepada siswa. Dibuktikan dari perhatian yang diberikan oleh orang tua kelas VI di Mi NU Miftahul Falah Dawe Kudus yang tidak bekerja, dengan memberikan perhatian lebih ke non-fisik. Yaitu lebih mengutamakan waktu bersama siswa dengan cara menemani belajar, membantu mengerjakan tugas sekolah, membantu siswa dalam memahami materi. Bagi mereka membelikan fasilitas belajar, ketika alat tulis sudah rusak atau sudah tidak layak pakai.

b. Memberikan fasilitas

Sarana atau fasilitas adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar. Ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap, akan mendukung dalam proses belajar dan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sekolah dan rumah yang memiliki sarana dan prasarana akan mendorong siswa semangat belajar.<sup>25</sup>

Dari penelitian pada orang tua kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus dibuktikan bahwa orang

---

<sup>25</sup> Lela Camellia Chintya, dkk. *Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII Di SMA Negeri 5 Surakarta Tahun 2015/2016*. Jurnal Uns. (Surakarta: Tahun 2015).



tua kelas VI MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus yang bekerja, mengatakan bahwa memberikan fasilitas belajar terhadap siswa sangat diutamakan dalam mencapai tujuan. Karena bagi orang tua yang bekerja, menyadari pemberian perhatian berupa non fisik kepada siswa kurang optimal dan lebih mengoptimalkan fasilitas belajar siswa. Fasilitas yang dimaksud adalah sarana prasarana belajar. Sarana yang dimaksud adalah buku, bulpoin, tas, seragam, dan alat penunjang belajar lain. Sedangkan pra-sarana adalah seperti tempat belajar, ruangan belajar yang bersih, dan memberikan guru les.

Orang tua kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus yang tidak bekerja mengatakan, sarana prasarana bagi orang tua yang bekerja dan tidak bekerja sangatlah penting. Akan tetapi orang tua yang tidak bekerja lebih memberikan fasilitas berupa non fisik. Seperti halnya yang di lakurakan oleh orang tua kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus yang tidak bekerja, yaitu menemani belajar, membantu memahami materi, mendengar keluh kesah siswa dan membantu mengerjakan tugas rumah.

#### c. Memberikan apresiasi

Kebutuhan penghargaan merupakan kebutuhan yang ingin diakui, dihargai, dan dihormati atas prestasi yang telah dicapai. Dalam belajar siswa menginginkan diakui, diapresiasi oleh orang tua atas usahanya, hal tersebut sangatlah wajar sebab semua orang butuh untuk dihargai. Kebutuhan penghargaan adalah teori Hierarki yang dimiliki oleh Abraham Maslow yang dikutip dalam buku Kompri.<sup>26</sup>

Pemberian apresiasi ini dapat membuat siswa merasa percaya diri dan meningkatkan motivasi belajar. Apresiasi juga membawa beberapa manfaat secara tidak langsung untuk menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa. Meningkatkan kreativitas, dan dapat membangun hubungan yang baik antara orang tua dan siswa.

Penelitian pada orang tua kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus, baik dari orang tua yang

---

<sup>26</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Siswa dan Guru*. 11

bekerja maupun tidak bekerja memiliki kesamaan dalam merealisasikannya. Bagi mereka apresiasi merupakan suatu hal bisa mereka berikan terhadap siswa yang telah belajar dengan tekun dan giat. Orang tua memberikan apresiasi tidak hanya dengan kata pujian saja, tetapi juga dapat memberikan hadiah. Seperti halnya yang telah dilakukan oleh ibu Lelistiani yang selalu memberikan hadiah berupa barang, jika siswanya mendapatkan rangking dari tiga besar di kelas. Kemudian ibu Nor Istiqomah yang memuji siswanya ketika dapat menyelesaikan tugas rumah sendiri tanpa bantuan.

Dengan demikian peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pasca daring siswa kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus tahun pembelajaran 2021/2022, bahwa peran orang tua yang bekerja atau tidak bekerja mempunyai peran yang sama dalam meningkatkan motivasi belajar anak pasca daring, tetapi cara menunjukkannya berbeda. Yaitu memberikan perhatian, fasilitas, dan apresiasi terhadap proses belajar siswa kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus.

## **2. Analisis Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pasca Daring Pada Siswa Kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus.**

Berdasarkan hasil penelitian upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca daring pada siswa kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus, ada beberapa upaya yang dilakukan orang tua yang bekerja maupun tidak bekerja untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu:

### **a. Memberikan Nasihat**

Memberikan motivasi kepada siswa dalam mengerjakan tugas sekolah dan belajar, adalah pemberian semangat dari orang tua. Pemberian motivasi ini tidak harus dengan pemberian hadiah pada siswa, melainkan dengan kata-kata positif yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa.<sup>27</sup> Memberikan nasihat juga

---

<sup>27</sup> Selfi S. Rumbewas. Peran Orang tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. Jurnal EduMatSains, 2 (2) Januari 2018. 207.

memiliki beberapa manfaat, seperti membuat pikiran siswa menjadi lebih matang, menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap apa yang dilakukan.

Orang tua kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus yang bekerja dengan orang tua yang tidak bekerja sama-sama telah memberikan nasihat kepada siswa. Menurut mereka memberikan nasihat disebut dengan memberikan wejangan atau arahan. Artinya orang tua mengarahkan tindakan siswa untuk segera mencapai tujuannya. Bagi mereka nasihat juga merupakan wujud motivasi terbaik yang bisa langsung diterima oleh siswa. Cara yang telah dilakukan oleh orang tua kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus yaitu menasehati seperti “jika ingin menjadi orang yang sukses, maka harus belajar dengan giat dan disiplin”. Kata tersebut menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk menjadi orang yang sukses, yaitu dengan belajar yang giat dan disiplin. Tanpa adanya nasihat, siswa akan kehilangan arahnya, karena siswa bagaikan kertas yang polos putih yang belum tahu akan kemana arah tujuannya. Maka dari itu, orang tua kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus memberikan arahan dan bimbingan terhadap siswa dalam meningkatkan motivasi belajar pasca daring.

b. Menarik Perhatian

Minat adalah Interest, interest merupakan gairah seseorang yang tinggi terhadap sesuatu yang diinginkan. Kualitas belajar siswa bisa dipengaruhi oleh minat, misalnya seorang siswa memiliki minat pada mata pelajaran Ipa. Maka anak tersebut akan lebih memusatkan perhatiannya ke mata pelajaran tersebut, dari pada mata pelajaran lainnya.<sup>28</sup>

Dalam penelitian pada beberapa orang tua kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus yang bekerja maupun tidak bekerja mengatakan bahwa anaknya mempunyai minat pada mata pelajaran yang berbeda-beda. Oleh karena itu mereka menarik perhatian siswa agar fokus belajar dan tidak cepat merasa bosan. Orang tua menarik perhatian belajar dengan cara belajar sambil

---

<sup>28</sup> Mahmud, “Belajar”, dalam Psikologi Pendidikan, 62.94-100.

bermain, seperti mereka mengajak bermain tebak-tebakan yang mengandung nilai pelajaran yang awalnya tidak diminati siswa. Belajar menggunakan alat teknologi, orang tua juga menemani dan mengarahkan siswa belajar dengan komputer atau *hand phone* asalkan dengan pengawasan. Belajar praktik langsung yaitu, orang tua mengajari dan mengajak siswa untuk mempraktikkannya, misalnya belajar seni tangan dengan membuat karya tangan. Bentuk upaya menarik perhatian diatas telah dilakukan oleh orang tua kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus yang bekerja maupun orang tua yang tidak bekerja. Perbedaannya hanya pada waktu yang telah diberikan pada siswa. Orang tua yang bekerja mempunyai waktu yang lebih sedikit dibandingkan dengan orang tua yang tidak bekerja.

c. Apresiasi

Kebutuhan penghargaan atau apresiasi merupakan kebutuhan yang ingin diakui, dihargai dan dihormati atas prestasi yang telah dicapainya. Terpenuhinya kebutuhan tersebut akan memperoleh suatu kepuasan sehingga menyebabkan rasa aman, gembira harmonis dan produktif.<sup>29</sup> Orang tua yang memberikan apresiasi atau menghargai hal-hal kecil yang telah dilakukan oleh siswa, hal tersebut akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa akan merasa usaha yang dilakukannya tidak sia-sia dan memacu semangatnya.

Adapun bentuk memberikan apresiasi yang telah dilakukan orang tua kelas VI di MI NU Miftahul Falah yang bekerja atau tidak bekerja sebagai berikut. Orang tua memberikan apresiasi terhadap siswa tidak hanya dengan kata-kata pujian saja. Mereka juga memberikan apresiasi berupa fisik yaitu memberikan pelukan hangat terhadap hasil yang telah dicapai. Mendampingi siswa ketika sedang berproses termasuk bentuk apresiasi dan penghargaan bagi proses belajar siswa. Hal tersebut telah dilakukan oleh orang tua kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus. Orang tua memberikan semangat pada siswa yang sedang berproses

---

<sup>29</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Siswa dan Guru*. 11

dan sedikit membantu siswa sesuai apa yang dibutuhkan saat berproses. Kemudian mereka meluangkan *quality time* dengan siswa, seperti sharing bersama, dan belajar bersama.

d. Mengontrol siswa

Dijelaskan buku Mahmud, bahwa siswa mempunyai sikap yang berbeda-beda, yaitu sikap siswa yang awalnya positif pada pelajaran yang diajarkan, adalah langkah awal yang baik bagi proses belajarnya, kemudian sikap siswa yang awalnya negative terhadap pelajaran yang diajarkan, maka menjadi boomerang bagi proses belajarnya. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan orang tua terhadap apa yang dilakukan oleh siswa.<sup>30</sup>

Dalam penelitian pada orang tua kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus, orang tua yang bekerja maupun yang tidak bekerja mempunyai sedikit perbedaan dalam mengontrol siswa. Perbedaan ini tercermin pada cara orang tua mengontrol siswanya. Orang tua kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus yang bekerja lebih sulit untuk mengontrol siswa dalam belajar. Orang tua yang bekerja mengaku bahwa kurangnya waktu menemani siswa dalam belajar. Orang tua yang bekerja hanya dapat memantau siswa dengan sekedarnya. Meskipun ada pengawasan dari orang lain seperti guru les, itupun kurang maksimal karena tidak bisa 24 jam menemaninya. Oleh karena itu, orang tua yang bekerja mengontrol siswa dengan cara menanyakan kondisi siswa kepada guru lesnya, atau bisa juga kepada orang yang menjaga siswa ketika mereka sibuk bekerja. Selain itu, mereka menyediakan waktu khusus untuk siswa bercerita tentang belajarnya dari hati ke hati. Hal itu telah dilakukan mereka dengan tujuan untuk mengontrol dan memotivasi belajar siswa.

Sedangkan penelitian orang tua kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus yang tidak bekerja, mengontrol siswanya menggunakan caranya dengan mengawasi siswa secara penuh. Upaya mereka dalam

---

<sup>30</sup> Mahmud, "Belajar", dalam Psikologi Pendidikan, 62.94-100.



mengontrol siswa menggunakan gaya belajar yang lain, agar siswa menjadi mudah memahami pelajaran yang kurang dipahami. Kemudian mereka membangun komunikasi yang baik dengan siswa. Menurut mereka membangun komunikasi yang baik dapat mengontrol siswa agar mempunyai sikap belajar yang baik. Kurangnya komunikasi dapat membuat siswa mengabaikan perintah dan bermalas-malasan dalam belajar.

e. Mengetahui Perkembangan Siswa

Kondisi jasmani yang sehat sangat mempengaruhi semangat belajar dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah akan berdampak buruk bagi semangat belajar, misalnya pusing kepala maka materi yang ia dapatkan kurang atau tidak bisa dipahaminya. Agar bisa mempertahankan kesehatan, anak bisa berolah raga secara rutin, makan makanan yang sehat, dan istirahat yang cukup. Kemudian, aspek psikologis juga dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas hasil belajar. Faktor-faktor yang memiliki sifat psikis adalah tingkat kecerdasan, minat, bakat, sikap, motivasi, serta emosi. Siswa membutuhkan *emotional support* yang meliputi nyaman, dihargai, dan di mengerti.<sup>31</sup> Kebanyakan orang tua sering kali menyamaratakan mental dan fisik siswa. Hal tersebut dapat dikatakan hal yang salah dalam mendidik proses belajar siswa. Ketika mental dan fisik melemah maka akan membuat hasil belajar siswa menurun.

Dari data penelitian yang telah diteliti oleh peneliti, mengatakan bahwa orang tua di kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus yang bekerja maupun tidak bekerja, memahami betul perkembangan siswanya. Mereka tidak menyamaratakan kondisi perkembangan jasmani dan psikologis siswa. Orang tua menggunakan cara yang sama dalam mengenali atau mengetahui kondisi jasmani dan psikologis siswa. Yaitu, mereka menggunakan cara observasi. Orang tua mengamati tingkah laku dan kepribadian siswa dalam sehari-hari.

---

<sup>31</sup> Mahmud, "Belajar", dalam Psikologi Pendidikan, 65.

Mencari tahu dimana letak kekurangan dan kelebihan siswa dalam jasmani dan psikologis. Setelah orang tua mengetahui letak permasalahan pada siswa, orang tua mencari solusi yang tepat agar tidak salah dalam mendidik siswa belajar. Seperti halnya ibu Muzdalifah mengetahui kekurangan siswanya dibagian mata, ibu Muzdalifah mengetahui keluhan tersebut ketika siswa setiap belajar selalu mengeluh tidak terlalu jelas dalam membaca, kemudian ibu Muzdalifah pun berkomunikasi dengan guru siswa dan menanyakan tentang keluhan yang dialami siswa. Dan ternyata mata siswa mengalami minus yang tinggi jadi ibu Muzdalifah membelikan kaca mata minus, memberikan nutrisi berupa vitamin, kemudian selalu membawakan bekal berupa jus tomat agar mencegah resiko bertambahnya minus siswa. Mengetahui kondisi siswa dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas hasil belajar.

f. Sarana Prasarana

Sarana prasarana belajar adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar disekolah. Sarana dan prasarana sebagai bagian integral dari keseluruhan kegiatan pembelajaran di suatu pendidikan yang mempunyai fungsi dan peran dalam pencapaian kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum satuan pendidikan. Menurut Bahasa prasarana adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, mislanya: tempat, bangunan sekolah, ruang belajar, lapangan dan lain-lain. Sedangkan sarana adalah alat langsung dilakukan untuk menapai tujuan, yaitu: buku, pensil, bolpoin, tas, dan lain-lain.<sup>32</sup> Ketersediaan sarana dan prasana yang lengkap, akan mendukung dalam proses belajar dan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sekolah dan rumah yang memiliki sarana dan prasarana akan mendorong belajar siswa. Peserta didik akan merasa sangat senang dan mudah memahami mata pelajaran karena didukung oleh kesediaan sarana dan prasarana.

---

<sup>32</sup> Prastyawan, Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan, Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman, vol 6, no 1, (Maret: 2016).



Jadi upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya menyediakan fasilitas yang lengkap dan memadai.

Seperti halnya yang telah dilakukan oleh orang tua kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus yang bekerja maupun tidak bekerja. Mereka memberikan fasilitas dalam belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari apa yang mereka berikan berupa fasilitas fisik dan non fisik. Orang tua yang bekerja memberikan lebih banyak fasilitas berupa fisik. Seperti yang dilakukan oleh ibu Subiyanti yang berprofesi sebagai karyawan, menurut beliau membelikan fasilitas berupa fisik dalam meningkatkan motivasi belajar, karena beliau menyadari bahwa beliau kurang dalam hal memberikan fasilitas berupa non fisik. Fasilitas yang diberikan yaitu: buku, bolpoin, tempat alat tulis, menyediakan guru les. Sedangkan orang tua yang tidak bekerja lebih banyak memberikan fasilitas berupa non fisik seperti halnya yang dilakukan oleh ibu Muna Mu'aliyyah yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Menurut beliau membelikan fasilitas seperti pensil, bolpoin tidak erlalu diutamakan kecuali fasilitas tersebut sudah rusak dan tidak layak pakai. Beliau lebih memberikan fasilitas non fisik berupa menemani siswa belajar, membantu siswa mengerjakan tugas rumah.

Demikian upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pasca daring pada siswa kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus adalah: orang tua memberikan nasihat yang mengandung kata-kata positif untuk membangkitkan semangat belajar pasca daring terhadap siswa, orang tua menarik perhatian belajar dengan menggunakan cara seperti tebak-tebakan yang mengandung nilai pengetahuan terhadap siswa, orang tua memberikan apresiasi terhadap usaha belajar siswa dan apresiasi tidak hanya berupa kata-kata saja. Melainkan dengan elukan hangat, quality time, dan memberikan hadiah kepada siswa, orang tua mengontrol siswa dengan cara membangun komunikasi yang baik dengan siswa, orang tua mengenal perkembangan siswa dari segi jasmani dan psikologis siswa, kemudian yang terakhir

orang tua memberikan sarana prasarana belajar kepada siswa.

### 3. Analisis Faktor Penghambat Serta Pendukung Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pasca Daring Pada Siswa Kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus.

Berdasarkan hasil penelitian, peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pasca daring pada siswa kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe, ada beberapa faktor yang menjadi penghambat serta pendukung, antara lain adalah:

#### a. Waktu

Orang tua sebagai guru pertama bagi siswa didalam kehidupan sehari-hari. Orang tua meruakan suri tauladan yang akan di anut oleh siswa. Orang tua juga seorang pengajar, pembimbing, dan fasilitator.<sup>33</sup> Oleh karena itu, orang tua memerlukan waktu yang banyak terhadap siswa dalam membimbing, mengajar. Dari data penelitian, di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus orang tua kelas VI yang bekerja memiliki kendala utama, yaitu kurangnya waktu bersama untuk siswa. Menurut mereka penyebab kurangnya waktu orang tua untuk siswa, dikarenakan orang tua sibuk dalam bekerja. Kurangnya waktu bersama membuat siswa merasa jauh dari perhatian orang tua dan mempengaruhi proses belajarnya. Seperti hasil wawancara dengan siswa kelas VI Salsabila Amelia Putri, mengatakan bahwa kedua orang tuanya sibuk bekerja dan hanya memberikan waktu belajar bersama ketika dimalam hari. Hal itu membuat Salsabila Amelia Putri merasa waktu dengan orang tuanya sedikit saja.

Sedangkan menurut orang tua kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus yang tidak bekerja, mereka mempunyai banyak waktu untuk menemani siswa dalam belajar, tidak hanya dimalam hari saja, di waktu sorepun dapat menemani siswa belajar. Banyaknya waktu menjadi faktor pendukung bagi orang tua yang tidak bekerja dalam meningkatkan motivasi belajar. Karena siswa kelas

---

<sup>33</sup> Susanto Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini*, edisi ke-2, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hal 55.

VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus merasa orang tuanya selalu ada disisinya, menimbulkan rasa kasih sayang, perhatian, rasa aman dan nyaman dalam belajar. Adanya perasaan tersebut akan mudah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Kepekaan

Masa anak-anak dimulai dari usia enam sampai dua belas tahun. Satu tahun atau dua tahun masa akhir anak-anak akan terlihat perubahan yang dalam fisik, sikap, nilai-nilai, serta perilaku. Anak pada usia tersebut telah memasuki golongan anak usia sekolah, karena sudah memasuki dunia sekolah yang lebih serius dari sebelumnya. Dalam masa anak-anak juga ditandai dalam perubahan kemampuan dan perilaku, dan dapat membuat anak lebih siap dalam belajar daripada usia sebelumnya.<sup>34</sup> Kemudian menurut Hurlock, ciri-ciri umum dari anak-anak akhir atau kelas VI dari kebanyakan orang tua merupakan usia anak yang sangat menyulitkan, karena anak sudah tidak mau menuruti perintah dan lebih terpengaruh dengan teman-teman sebayanya. Siswa mempunyai kondisi yang berbeda-beda dan tidak dapat disamakan dengan siswa lainnya. Sedangkan orang tua yang peka terhadap kondisi siswa, akan lebih mudah untuk memotivasi belajar siswa tersebut. Dan menjadi faktor pendukung orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar. Maka, penting bagi orang tua yang bekerja maupun tidak bekerja untuk mengetahui atau peka terhadap kondisi dan permasalahan yang ada pada siswa.

Dalam penelitian ibu Lilistiani orang tua kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus yang bekerja mengatakan kurang peka atau tidak mengerti kemampuan dan perilaku siswanya akan menjadi kendala bagi proses belajar. Apalagi siswa di usia sekitar 11-12 tahun mulai susah untuk diatur. Hal tersebut merupakan salah satu penghambat bagi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

---

<sup>34</sup> Masganti Sit, "Perkembangan Anak Dalam Al-Qur'an Dan Hadist," dalam Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini, (Depok: Kencana, 2017), hal 80.

## c. Fasilitas

Fasilitas belajar adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar disekolah. Sarana dan prasarana sebagai bagian integral dari keseluruhan kegiatan pembelajaran di suatu pendidikan yang mempunyai fungsi dan peran dalam pencapaian kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum satuan pendidikan.<sup>35</sup> Kemudian dari hasil penelitian pada orang tua kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus, menurut ibu Heti kurangnya fasilitas dan tercukupinya fasilitas dalam menunjang proses belajar siswa merupakan faktor penghambat dan pendukung bagi proses belajar siswa. Karena proses belajar akan lebih mudah dipahami apabila didukung oleh fasilitas.

## d. Lingkungan belajar

Keberhasilan belajar siswa, juga bisa dilihat dari lingkungan belajarnya. Lingkungan belajar yang kondusif juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendorong siswa tersebut untuk melakukan tindakan yang positif. Lingkungan belajar yang dimaksud adalah lingkungan rumah, sekolah, dan sekitar. Lingkungan secara nyata itu seperti bangunan yang memadai terjaga kebersihannya, serta ketertibannya. Hal tersebut akan membuat siswa menjadi nyaman, have fun, dan enjoy dalam melakukan proses belajar. Misalnya teman sekolah yang tertib peraturan maka tanpa disadari kita juga akan termotivasi dan ikut tertib.<sup>36</sup>

Dari data penelitian orang tua kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus mengatakan lingkungan belajar dapat menjadi penghambat dan pendukung bagi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca daring. Lingkungan yang kurang baik atau *negative* untuk siswa dapat mempengaruhi kondisi atau sikap siswa dalam berfikir dan menjadi penghambat orang tua

---

<sup>35</sup> Prastyawan, Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan, Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman, vol 6, no 1, (Maret: 2016).

<sup>36</sup> Erwin Widiasworo, 19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik, 35-37.

dalam memotivasi belajar siswa. Sedangkan lingkungan belajar yang kondusif, menjadi pendukung orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar. Orang tua lebih mudah untuk membimbing dan memotivasi siswa dalam belajar. Karena menurut mereka lingkungan yang kondusif mendorong siswa untuk berfikir dan melakukan tindakan yang *positif*.

Jadi dari faktor penghambat dan pendukung orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pasca daring pada siswa kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus adalah: waktu, kepekaan, fasilitas, dan lingkungan belajar. Solusi dari peneliti bagi faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pasca daring menurut orang tua kelas VI di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus adalah: 1) Orang tua yang mempunyai waktu sedikit karena sibuk bekerja dapat membagi waktu yang berkualitas untuk bekerja dan keluarga. Walaupun waktu yang tersedia lebih sedikit tetapi berkualitas maka akan membuat siswa merasa waktu bersama orang tuanya sangat berharga. Misalnya ketika bersama siswa orang tua berbicara dari hati kehati tentang kegunaan siswa dalam belajar, membantu dan menemani siswa dalam proses belajarnya. 2) Kurang peka orang tua terhadap kondisi siswa. Solusinya orang tua dapat mengamati dan memahami siswa dari tingkah laku, dan kepribadinya. Setelah memahami sikap siswa, orang tua bersikap sesuai dengan permasalahan siswa. Jika siswa tersebut mudah tersinggung ketika dibentak, maka orang tua dapat menjelaskan kepada siswa dengan cara yang halus dan tulus. Apabila siswa mempunyai keluhan pada matanya, orang tua dapat membelikan siswa tersebut alat bantu misal lampu belajar atau kacamata agar belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. 3) Kurangnya fasilitas atau tidak kecukupinya fasilitas, solusi dari kurangnya fasilitas adalah orang tua dapat memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak, jika anak membutuhkan fasilitas berupa buku belajar, orang tua dapat dengan cara membelikan, atau mengfoto copikan buku tersebut agar menghemat dana. Dan yang ke 4) lingkungan belajar. Salah memilih lingkungan belajar akan mempengaruhi

proses belajar dan menyebabkan turunnya motivasi belajar. Solusinya, orang tua dapat memantau siswa dalam bermain dengan siapa dan dimana. Menjauhkan siswa dari lingkungan yang dianggap kurang memberika manffat bagi siswa. Dan selalu menasehati siswa untuk selalu berhati-hati dimanapun siswa berada.

